

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
DENGAN PENDEKATAN RME UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX  
SMP MUHAMMADIYAH PADANG LUAS KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**

**Zainur**

*zainursmpmuhammadiyah1984@yahoo.com*

SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low learning outcomes of grade IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. This study aims to improve learning outcomes in mathematics learning through STAD type cooperative learning with the RME approach in class IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. The subjects of this study were all classes IX in SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar totaling 26 people. The form of research is classroom action research. This research instrument consists of performance instruments and data collection instruments in the form of teacher activity observation sheets and activities. The results of the study stated that there were significant differences between students' mathematics learning outcomes before applying the STAD type cooperative learning model with the RME approach with after applying the STAD type cooperative learning model with the RME approach. The difference shows student learning outcomes after the action is better than before the action with completeness reaching 80.77% or 21 completed. Based on the results of the study and discussion it can be concluded that the application of STAD type learning model with Realistic Mathematic Education (RME) approach can improve the learning outcomes of grade IX students of SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar on statistical material.*

**Keywords:** *STAD type cooperative learning model, RME approach, mathematics learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar kelas IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan RME pada kelas IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini adalah semua kelas IX SMP Muhammadiyah Padang Luas yang berjumlah 26 orang. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan RME dengan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan RME. Perbedaan menunjukkan hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dibanding sebelum tindakan dengan ketuntasan mencapai 80,77% atau 21 yang tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi statistika.

**Kata Kunci:** model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pendekatan RME, hasil belajar matematika

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari pengembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Depdiknas,

2006). Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa

depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Walle (2008) menyatakan bahwa di dunia yang terus berubah, mereka yang dapat memahami dan dapat mengerjakan matematika akan memiliki kesempatan dan pilihan yang lebih banyak dalam menentukan masa depannya. Kemampuan dalam matematika akan membuka pintu untuk masa depan yang produktif. Lemah dalam matematika membiarkan pintu tersebut tertutup. Semua siswa harus memiliki kesempatan dan dukungan yang diperlukan untuk belajar matematika secara lebih mendalam dan dengan pemahaman. Tidak ada pertentangan antara kesetaraan dan keunggulan

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai matematika adalah hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah khususnya para guru sebagai orang yang terlibat langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil belajar Matematika siswa masih rendah

Berkaitan dengan hal tersebut kelas IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 26 orang siswa 50% siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 73.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan meskipun telah disampaikan guru secara berulang-ulang.

Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa tergolong rendah. Pada dasarnya banyak upaya ataupun usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement devision* (STAD) dengan pendekatan *realistic mathematics education* (RME).

Tipe STAD dengan pendekatan RME adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana. Fauzan mengemukakan bahwa salah satu karakteristik RME bahwa matematika dipandang sebagai kegiatan manusia sehari-hari sehingga memecahkan masalah kontekstual merupakan hal yang esensial (penting) dalam pembelajaran (Fauzan, 2003). Dalam STAD, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Strategi STAD lebih mementingkan sikap dan proses dari pada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Dengan demikian siswa cenderung mudah bekerja sama satu sama lain untuk memecahkan masalah dalam belajar, yang pada akhirnya pencapaian tujuan belajar akan lebih optimal. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian menerapkan pembelajaran kooperatif Tipe STAD dengan pendekatan RME dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan RME untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

### **KAJIAN TEORETIS**

Slameto (2004) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sardiman (2004) mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Tu'u (2004) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Sudjana dalam Tu'u (2004) mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Syah (1999) bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian.

Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika yang dituangkan dalam bentuk angka atau skor setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pendekatan RME

RME merupakan pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dikembangkan di Belanda oleh Hans Fruedental sejak tahun 1971. Menurut Gravemeijer dalam Hadi menyatakan bahwa di dalam matematika *realistic*, proses belajar mengajar diarahkan untuk mempersempit jurang antara konsep matematika dan pengalaman riil siswa (Sutato, 2000).

Slavin (2008) membedakan pembelajaran kooperatif dalam beberapa tipe salah satu diantaranya STAD. Tipe STAD adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam STAD, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Model STAD lebih mementingkan sikap dan proses dari pada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini bulan Agustus 2016. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Tambang dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pendekatan *realistic mathematics education* (RME).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam

pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Data Sebelum Tindakan

Pada pertemuan ini peneliti Pada pertemuan pertama ini peneliti belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pendekatan RME. Peneliti masih menerapkan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh peneliti. Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang sifat-sifat kubus dan balok. Pada kegiatan awal peneliti mengabsensi siswa dan dilanjutkan dengan mengulang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada evaluasi sebelum tindakan tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AA	73	T
2	AR	80	T
3	AZ	60	TT
4	FF	35	TT
5	FW	73	T
6	HY	25	TT
7	II	73	T
8	MI	64	TT
9	MHR	25	TT
10	MS	73	T
11	MA	75	T
12	MR	60	TT
13	NAK	62	TT
14	PIP	73	T
15	RF	45	TT
16	RR	50	TT
17	RI	73	T
18	SH	25	TT
19	SR	22	TT
20	SA	73	T
21	SP	73	T
22	UM	85	T
23	UG	50	TT
24	YS	55	TT
25	RI	58	TT

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
26	WJ	52	TT
	Jumlah		1512
	Rata-rata		58,15
	Jumlah Siswa Tuntas		12
	%Ketuntasan Klasikal		46,15
	Ketuntasan Klasikal		TT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pendekatan RME hanya 12 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 46,15% dari jumlah siswa di kelas IX tersebut dan berdasarkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa sebelum tindakan dikategorikan rendah. Karena standar ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ , maka siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada pertemuan sebelum tindakan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

#### b. Siklus Pertama

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa sebelum diterapkan

pembelajaran kooperatif tipe STAD pendekatan RME. Setelah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pendekatan RME dan diamati oleh observer. selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu peneliti tidak menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pendekatan RME sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran, siswa tampak bingung dengan pembelajaran yang dilakukan dan mengakibatkan suasana kelas tidak tertib.

Hasil belajar walau terlihat ada peningkatan, namun hasil yang diperoleh siswa pada siklus I belum memuaskan. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AA	75	T
2	AR	90	T
3	AZ	75	T
4	FF	50	TT
5	FW	70	T
6	HY	50	TT
7	II	85	T
8	MI	75	T
9	MHR	55	TT
10	MS	80	T
11	MA	85	T
12	MR	60	TT
13	NAK	75	T
14	PIP	75	T
15	RF	60	TT
16	RR	65	TT
17	RI	75	T
18	SH	85	T

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
19	SR	40	TT
20	SA	55	TT
21	SP	75	T
22	UM	100	T
23	UG	50	TT
24	YS	75	T
25	RI	60	TT
26	WJ	60	TT
Jumlah			1800
Rata-rata			69,23
Jumlah Siswa Tuntas			16
%Ketuntasan Klasikal			61,54
Ketuntasan Klasikal			TT

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa siklus I secara individu yang memperoleh nilai  $\geq 73$  atau yang tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 61,54% dan berdasarkan indikator keberhasilan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dikategorikan cukup tinggi. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah tercapai namun belum dapat

dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

### c. Siklus Kedua

Pada siklus II peneliti melaksanakan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AA	77	T
2	AR	100	T
3	AZ	85	T
4	FF	75	T
5	FW	75	T
6	HY	50	TT
7	II	90	T
8	MI	75	T
9	MHR	60	TT
10	MS	90	T
11	MA	95	T
12	MR	80	T
13	NAK	60	TT
14	PIP	75	T
15	RF	35	TT
16	RR	75	T
17	RI	85	T
18	SH	80	T
19	SR	50	TT
20	SA	75	T
21	SP	80	T
22	UM	100	T
23	UG	75	T

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
24	YS	75	T
25	RI	80	T
26	WJ	75	T
Jumlah			1970
Rata-rata			75,77
Jumlah Siswa Tuntas			21
%Ketuntasan Klasikal			80,77
Ketuntasan Klasikal			T

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan hasil belajar siswa secara individu yang memperoleh  $\geq 73$  atau tuntas sebanyak 21 orang siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 80,70% dan berdasarkan indikator keberhasilan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dikategorikan tinggi. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah tercapai dan penelitian ini dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menghentikan penelitian ini pada siklus II.

#### d. Aktivitas Guru dan Anak

Aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan RME dapat dilihat melalui lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti dan diisi oleh observer. Melalui lembar pengamatan yang telah diisi oleh observer dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama aktifitas guru sudah sesuai dengan RPP 1 yang telah dirancang peneliti pada tahap persiapan. Aktifitas siswa pada pertemuan pertama sudah mulai bersemangat dibandingkan dengan pertemuan sebelum dilakukannya tindakan. Siswa senang bekerja sama dalam mengerjakan tugas-tugasnya secara berkelompok, karena sebelumnya guru belum pernah menerapkan pembelajaran secara berkelompok pada mata pelajaran matematika. Hasil yang diperoleh siswa melalui quiz pada pertemuan pertama ini sudah tampak peningkatan dari hasil belajar sebelum dilakukan tindakan walaupun masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 73.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan ternyata skor hasil belajar setelah tindakan lebih tinggi dibanding sebelum dilakukan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa harapan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pendekatan RME pada materi pokok bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dari hasil analisis menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan RME lebih tinggi dibandingkan dengan skor dasar. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) pada materi pokok bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Persentase ketuntasan secara klasikal pada hasil belajar sebelum tindakan sebesar 46,15%, sedangkan pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pendekatan RME rata-rata sebesar 69,23%. Peningkatan ketuntasan secara klasikal ini terjadi karena, pada siklus I guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga motivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika meningkat yang berakibat pada peningkatan hasil belajar. Namun hasil belajar pada siklus I belum begitu memuaskan.

Persentase ketuntasan secara klasikal siklus I sebesar 61,54% sedangkan

pada siklus II meningkat menjadi 80,77%. Hal ini disebabkan sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga motivasi belajar pada siklus II semakin meningkat dan berakibat pada peningkatan hasil belajar. Hasil belajar pada siklus II sudah memuaskan, walaupun belum maksimal. Kelemahan dari penelitian ini adalah ada beberapa siswa yang tidak siap menjadi wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sedangkan guru tidak mengantisipasi hal yang demikian.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi Statistika. Hal ini diperoleh melalui hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan RME dengan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan RME. Perbedaan menunjukkan hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dibanding sebelum tindakan dengan ketuntasan mencapai 80,77% atau 21 yang tuntas. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat, kelemahan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah guru tidak dapat membimbing siswa dalam kelompoknya secara maksimal, guru kurang dapat memberi contoh materi pelajaran yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, dan pada pelaksanaan pembelajaran masih banyak siswa yang belum dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran anatara lain:

1. Diharapkan kepada guru SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan RME agar lebih memperhatikan dan dapat membimbing setiap kelompok agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih memuaskan lagi.
2. Bagi guru SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang hendak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan RME pada pembelajaran matematika agar dapat membimbing siswa dalam kelompok secara maksimal, dan memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat dirasakan lebih bermakna oleh siswa dan siswa dapat menemukan konsep dari materi yang dipelajari secara nyata.
3. Bagi guru yang hendak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan dapat membentuk siswa dalam kelompok kooperatif sebelum pembelajaran dimulai agar waktu pelaksanaan pembelajaran tidak habis untuk membentuk siswa dalam kelompok kooperatif.
4. Bagi siswa agar belajar lebih giat agar hasil yang dicapai lebih maksimal lagi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti lebih dalam lagi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan RME dalam meningkatkan hasil belajar siswa

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas

- Fauzan. 2003. *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Topik perkalian dan pembagian di kelas IV SD Melalui pendekatan RME*. Padang Unversitas Padang
- Hadi, Sutato. 2000. *Teori Matematik Realistik*. University of Twente Enschede Netherlands: Netherlands
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media
- Syah, Muhibin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Walle, J. 2008. *Sekolah Dasar dan Menengah Matematika Pengembangan Pengajaran*. Jakarta. Erlangga